



Persepsi Guru Terhadap Buku Ajar Tematik SD Inpres 12/79 Lebbae Kecamatan Ajangale Kabupaten Bone

Andi Farida Lestari^{1*}, Awaluddin Muin², Sitti Jauhar³, Nurabidah Idrus

¹PGSD/FIP/Universitas Negeri Makassar

Email: andifarida105@gmail.com

²PGSD/FIP/Universitas Negeri Makassar

Email: awalmuin@gmail.com

³PGSD/FIP/Universitas Negeri Makassar

Email: St.jauhar@gmail.com

⁴PGSD/FIP/Universitas Negeri Makassar

Email: nurabidahidrus@gmail.com

Abstract. *This research is descriptive qualitative research. This study aims to determine the teacher's perception of thematic textbooks for SD Inpres 12/79 Lebbae, Ajangale District, Bone Regency. The subjects of this study were the teachers of SD Inpres 12/79 Lebbae. The focus of this research is the teacher's perception of thematic textbooks. The data collection instruments used interview guidelines, questionnaires and documentation. Data analysis techniques in research are 1) data reduction 2) Data presentation stage 3) conclusion drawing. The results obtained are the teacher's perception of thematic textbooks, namely that thematic textbooks are very interesting, in terms of color and cover, then in the letters section they use easy-to-read shapes and sizes. The thematic textbook typeface uses Arial font size 12, and the number of pages is 244. In terms of language, the textbook has simple and easy-to-understand words and has motivational sentences. The textbook fulfills the feasibility components such as validity, effectiveness, applicability, and attractiveness as a good textbook, so that this textbook can fill deficiencies and increase the diversity of thematic learning resources, especially at SD Inpres 12/79 Lebbae for use by teachers*

Keywords: Perception; Textbooks; Thematic.

Abstrak. *Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Persepsi Guru Terhadap Buku Ajar Tematik SD Inpres 12/79 Lebbae Kecamatan Ajangale Kabupaten Bone. Subjek penelitian ini adalah guru-guru SD Inpres 12/79 Lebbae. Adapun fokus penelitian ini adalah persepsi guru terhadap buku ajar tematik. Instrumen pengumpulan data menggunakan pedoman wawancara, angket dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian yaitu 1) reduksi data 2) Tahap penyajian data 3) penarikan kesimpulan. Hasil penelitian yang diperoleh adalah Hasil penelitian yang diperoleh adalah persepsi guru mengenai buku ajar tematik ialah buku ajar tematik sangat menarik, dari segi warna dan sampul, kemudian pada bagian huruf menggunakan bentuk dan ukuran yang mudah dibaca. Jenis huruf buku ajar tematik menggunakan jenis huruf arial ukuran 12, dan jumlah halaman yaitu 244. Dan dari segi bahasa buku ajar memiliki kata-kata yang sederhana dan mudah di pahami dan memiliki kalimat-kalimat motivasi. Buku ajar memenuhi komponen kelayakan seperti kevalidan, keefektifan, keterterapan, dan kemenarikan sebagai buku ajar yang baik, sehingga buku ajar ini dapat mengisi kekurangan dan menambah keragaman sumber belajar tematik khususnya di SD Inpres 12/79 Lebbae untuk digunakan oleh guru.*

Kata Kunci: Buku Ajar; Persepsi; Tematik.

PENDAHULUAN

Penggunaan buku ajar dan pengembangan kurikulum masih sangat dibutuhkan karena dalam buku ajar terdapat berbagai data yang masih dibutuhkan baik guru maupun siswa demikian pula pada pengembangan kurikulum tentunya seluruh warga Indonesia menginginkan sebuah terobosan atau sistem pendidikan yang semakin hari semakin membaik, dan untuk mencapai hal tersebut maka muncullah sebuah anggapan mengenai pentingnya persepsi guru dalam memberikan perubahan terhadap hal tersebut hal ini dikarenakan bahwa gurulah yang pada dasarnya lebih memahami perkembangan pendidikan yang ada saat ini sehingga persepsi guru akan dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam pengembangan buku ajar dan kurikulum saat ini. Dengan adanya perubahan tersebut diharapkan dapat mengoptimalkan kegiatan belajar mengajar yang menyajikan yang lebih baik dan bermakna. Pendidikan merupakan bagian yang sangat diperlukan dalam meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas tinggi. Pada umumnya sumber daya dalam pendidikan atau proses belajar mengajar tidak terlepas dari peran guru sebagai salah satu faktor penentu keberhasilan suatu proses pembelajaran yang tentunya sangat berpengaruh terhadap pengembangan sumber daya manusia terkhusus dalam melahirkan generasi dengan sumber daya manusia yang tinggi.

Pendidikan sangat mendorong lahirnya suatu perubahan individu dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Hal ini sebagaimana dijelaskan dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 pasal 1 tentang sistem pendidikan nasional yang mendefinisikan pendidikan sebagai berikut: "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang dibutuhkan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara." Selanjutnya dijelaskan pula dalam Undang - undang tersebut mengenai tujuan pendidikan nasional yaitu : "Mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia yang seutuhnya bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti yang luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap, dan mandiri, serta tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan."

Dari penjelasan Undang - undang diatas dapat dilihat bahwa dalam pengembangan sumber daya manusia dan dalam upaya pencapaian tujuan pendidikan nasional tentunya membutuhkan sebuah komponen pendidikan yang diharapkan dapat mewujudkan hal tersebut, dalam hal ini pembentukan sumber daya manusia yang berlandaskan pada Undang - undang tersebut yaitu membutuhkan peran dari seorang tenaga pendidik dengan kata lain gurulah yang diharapkan mampu memberikan perubahan tersebut. Guru dapat meningkatkan pendidikan dengan berbagai cara dan strategi yang mereka miliki baik dalam bentuk persepsi maupun dalam tindakan yang lebih besar dalam hal ini persepsi guru dapat memberikan sedikit banyaknya perubahan terhadap sistem pendidikan yang ada khususnya di Indonesia.

Pada dasarnya persepsi guru dapat berdampak pada perkembangan bahan ajar dan kurikulum yang ada sehingga dengan adanya perubahan -perubahan terhadap hal tersebut dapat menambah pola pikir dan pemahaman terhadap sistem pendidikan baik yang sedang diterapkan maupun sistem pendidikan yang akan diterapkan. Persepsi dalam hal ini merupakan sebuah sanggahan, saran atau kritikan, maupun masukan terhadap sebuah objek yang mereka lihat sehingga menimbulkan sebuah perubahan pola pikir terhadap pengembangan objek tersebut. Dalam memberikan perbaikan terhadap sebuah buku ajar tentunya tidak sedikit membutuhkan persepsi dari guru dikarenakan dengan semakin banyaknya persepsi guru maka akan memberikan semakin banyak gambaran terhadap perubahan yang ingin dilakukan. Pupuh faturohman dan Aa suryana (2012) menjelaskan bahwa bahan ajar merupakan salah satu faktor yang memberikan kontribusi yang besar dalam proses belajar mengajar.

Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa, dengan adanya penggunaan buku ajar dapat menunjang tercapainya fungsi pendidikan nasional serta pengembangan buku ajar yang jauh lebih menarik dan bermakna dalam proses pembelajaran dan memiliki tujuan dari makna tersebut. Hingga saat ini keberadaan buku ajar masih dianggap sebagai salah satu hal yang sangat dibutuhkan bahkan pendidikan di Indonesia akan sulit berjalan tanpa adanya pengembangan buku ajar tersebut. Hal ini dapat

dibuktikan dengan masih ditemukannya penggunaan buku ajar dalam berbagai jenjang pendidikan yang ada di Indonesia baik dari jenjang yang paling dasar hingga pada jenjang pendidikan atau perguruan tinggi. Dari penjelasan diatas dapat memberikan sebuah gambaran mengenai pentingnya prestasi belajar siswa dan untuk mewujudkan atau mencapai prestasi belajar siswa yang baik tentunya membutuhkan peran guru yang sangat signifikan dalam membangun dan membimbing siswa agar mampu bersaing dalam dunia pendidikan sehingga memunculkan nilai - nilai prestasi belajar yang baik yang tentunya sesuai dengan kurikulum yang diberlakukan.

Dari hasil observasi awal dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dalam peninjauan langsung lokasi pada tanggal 18 - 19 Januari 2021 di SD Inpres 12/79 Lebbae. Penelitian terkait judul yang diangkat pada penelitian ini yakni mengenai persepsi guru terhadap buku ajar tematik di SD Inpres 12/79 Lebbae, dalam observasi awal tersebut peneliti menemukan berbagai perangkat pembelajaran yang terbilang cukup memadai termasuk dalam hal ini perangkat buku ajar yang dimiliki oleh sekolah tersebut. Sekolah SD Inpres 12/79 Lebbae telah mempersiapkan sarana dan prasarana yang memadai bagi setiap siswa yang akan menempuh pendidikan di sekolah tersebut dimana disediakan perpustakaan dan ruang belajar serta fasilitas berupa buku pembelajaran dan fasilitas pembelajaran lainnya yang dapat mendukung proses pembelajaran bagi siswa yang akan menempuh pendidikan. Pentingnya buku ajar di sekolah tersebut sangat membantu guru dan siswa dalam proses pembelajaran karena dengan semakin baiknya buku ajar tematik maka pembelajaran akan berjalan lebih stabil lagi dan sebaliknya sehingga peran buku ajar di sekolah tersebut sangat menjadi faktor penentu dalam mencapai tujuan pembelajaran di sekolah tersebut.

Berkaitan dengan hal tersebut hasil penelitian yang dilakukan oleh Mochammad Husain Sulaiman ditemukan bahwa dengan hasil penelitiannya mengemukakan bahwa kurikulum 2013 telah diterapkan dan dari tampilan buku yaitu kulit buku, bagian awal, bagian isi dan bagian akhir, dari 22 SD yang ada di kecamatan Dau, 80% menyatakan bahwa bagian dari buku tematik untuk kelas IV SD/MI kurikulum 2013 telah lengkap dan sesuai. Dan 20% yang menyatakan tidak sesuai, karena pada bagian awal sebagian kecil menyatakan bahwa tidak ada daftar tabel dan daftar gambar yang jelas dan terperinci, kemudian bagian isi, sub kearifan merasa buku ini terlalu berat dan besar untuk ukuran siswa SD kelas IV. Faktor internal yang mempengaruhi persepsi guru terhadap buku tematik kelas IV kurikulum 2013 di antaranya guru itu sendiri dan kepala sekolah kemudian faktor eksternalnya adalah dari dinas pendidikan yang mengeluarkan buku tematik tersebut dan juga wali siswa. Permasalahan yang ada peneliti tertarik untuk mengkaji mengenai persepsi guru terhadap kurikulum 2013 berkaitan dengan buku ajar tematik. Disini peneliti ingin mengetahui sejauh mana persepsi guru di SD Inpres 12/79 Lebbae Kecamatan Ajangale Kabupaten Bone mengenai buku ajar tematik yang digunakan dengan tujuan untuk meningkatkan sistem pembelajaran yang lebih efektif melalui buku ajar tematik tersebut. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Persepsi Guru Terhadap Buku Ajar Tematik SD Inpres 12/79 Lebbae Ajangale Kabupaten Bone.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Sugiyono (2014), "penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dilakukan pada obyek yang alamiah, berkembang apa adanya dan tidak dimanipulasi oleh peneliti (Warahmah et al., 2017, h. 15). Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan data kualitatif, yang digunakan untuk meneliti atau memeriksa pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya eksperimen) dimana calon peneliti adalah sebagai instrumen kunci. Penelitian ini dilaksanakan pada Semester Genap Tahun Ajaran 2020/2021 dimulai dari tanggal 1 Mei dan berakhir pada 31 Mei 2021, sejak izin penelitian sudah ada. Penelitian ini akan dilaksanakan di SD Inpres 12/79 Lebbae, berada di jln. Poros Soppeng Bone Desa Lebbae Kecamatan Ajangale Kabupaten Bone. Yang terletak $\pm 77,8$ KM dari pusat kota Bone.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan tiga cara yaitu wawancara, angket, dan dokumentasi. Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini untuk memperoleh informasi melalui tatap muka. Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini yaitu wawancara semi-terstruktur. Kuesioner adalah

daftar pertanyaan yang dikirimkan secara langsung atau tidak langsung kepada responden. Kuesioner biasanya bisa dalam bentuk pertanyaan atau pernyataan, dan bisa dijawab dalam bentuk kuesioner. Dokumentasi dalam penelitian ini untuk mendapat gambaran atau informasi yang jelas tentang kondisi di lapangan yaitu data guru, dan foto ketika pengumpulan data berlangsung dan rekaman suara. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah mengelompokkan data aspek guru. Analisis data ini dilakukan setelah pengumpulan data. Teknik yang digunakan adalah teknik analisis data kualitatif. Menurut Miles dan Huberman (Sugioyono, 2012) “aktivitas dalam analisis data, yaitu data *reduction*, data *display*, dan *conclusion drawing/verification*” (h. 246).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pertanyaan yang diajukan melalui angket kepada subjek penelitian yaitu Bagaimana tampilan buku ajar tematik di sekolah ini pada bagian warna, sampul huruf, dan halaman, sebagaimana hasil angket guru kelas I, II, III, IV, V, VI masing masing guru menjawab Ya, Alhamdulillah baik dan mudah di mengerti. Hal ini didukung dari hasil wawancara dengan masing-masing guru kelas I, II, III, IV, V, VI. Sebagaimana hasil petikan wawancara perkembangan buku ajar tematik di sekolah. Pada subjek pertama mengatakan bahwa “Ya Alhamdulillah baik, pada pengorganisasian isi materi pembelajaran dengan urutan dalam susunan yang sistematis sehingga memudahkan guru menyusun dan menempatkan naskah, gambar dan ilustrasi sedemikian rupa sehingga memudahkan guru, pengorganisasian antara kegiatan belajar mengajar dan uraian materi yang mudah dipahami dan diikuti oleh siswa. Pada bagian warna, sampul, huruf, dan halaman.

Menurut Nugroho 2008 Warna harmonis adalah warna yang dihasilkan dari kombinasi warna yang bersebelahan dalam roda warna. Background pada uraian teks didominasi dengan warna putih dan pada teks menggunakan warna hitam. Hal tersebut bertujuan untuk mendapatkan kejelasan dan kemudahan dalam uraian materi dalam buku ajar, sehingga pesan dalam teks dapat tersampaikan dengan baik kepada pembaca. Pemilihan warna yang kontras sejalan dengan pendapat Smaldino (2011) yang mengemukakan bahwa warna teks seharusnya kontras dengan warna latar belakangnya agar mudah untuk dibaca.

Bagian sampul (cover) depan dengan menggunakan warna dan gambar yang menarik. Bentuk dan ukuran yang serasi, pada bagian isi bahan ajar dengan menempatkan rangsangan-rangsangan berupa gambar- gambar kongkrit, percetakan huruf tebal, miring, warna yang sesuai dan menarik. Bentuk huruf menggunakan bentuk dan ukuran yang mudah dibaca dan sesuai dan dipahami oleh guru. Buku ajar ini menggunakan jenis huruf Arial, ukuran 12 karena sasaran belajar dengan kemampuan membaca yang berbeda-beda. Kemudian menggunakan perbandingan huruf yang yang berbeda antara judul dan isi naskah. Halaman sesuai dengan urutan dan sistem penomoran menggunakan jenis huruf Arial. Jarak, huruf, dan tata letak margin konsistensi dilakukan di halaman ke halaman dan dengan jumlah halaman 244”.

Sejalan dengan pendapat SI diatas wawancara bagaimana tampilan buku ajar tematik di sekolah ini pada bagian warna, sampul huruf, dan halaman, juga dialami oleh SII. Sebagaimana hasil petikan wawancara berikut “Ya Alhamdulillah baik, pada pengorganisasian isi materi yang dimuat berdasarkan KD yang telah disusun disertai dengan gambar penjelas. Pada bagian warna, sampul, huruf, dan halaman. Warna yang digunakan pada buku ajar adalah terang dan ramah lingkungan. Bagian sampul (cover) menarik dengan tampilan gambar yang berbeda dengan buku siswa. Huruf yang digunakan yang mudah di pahami /dibaca oleh semua kalangan. Pada bagian halaman sesuai dengan urutan dan sistem penomoran menggunakan jenis huruf Arial. Jarak, huruf, dan tata letak margin konsistensi dilakukan di halaman ke halaman”.

Sejalan dengan pendapat SII di atas wawancara bagaimana tampilan buku ajar tematik di sekolah ini pada bagian warna, sampul huruf, dan halaman, juga dialami oleh SIII. Sebagaimana hasil petikan

wawancara berikut “Ya Alhamdulillah baik, pada pengorganisasian isi materi yang dimuat berdasarkan KD yang telah disusun disertai dengan gambar penjelas. Pada bagian warna, sampul, huruf, dan halaman. Warna yang digunakan pada buku ajar adalah terang, menarik dan ramah lingkungan. Bagian sampul (cover) menarik. Huruf yang digunakan yang mudah di pahami /dibaca. Pada bagian halaman sesuai dengan urutan dan sistem penomoran menggunakan jenis huruf Arial”.

Sejalan dengan pendapat S III di atas wawancara bagaimana perkembangan buku ajar tematik di sekolah ini setiap tahunnya juga dialami oleh SIV. Sebagaimana hasil petikan wawancara berikut “Ya Alhamdulillah baik, pada pengorganisasian isi materi yang dimuat berdasarkan KD yang telah disusun disertai dengan gambar penjelas. Pada bagian warna, sampul, huruf, dan halaman. Warna yang digunakan pada buku ajar adalah terang dan ramah lingkungan. Bagian sampul (cover) menarik dengan tampilan gambar yang berbeda dengan buku siswa. Huruf yang digunakan yang mudah di pahami /dibaca oleh semua kalangan. Pada bagian halaman sesuai dengan urutan dan sistem penomoran menggunakan jenis huruf Arial dan tata letak margin konsistensi dari halaman ke halaman”.

Sejalan dengan pendapat SIV di atas wawancara bagaimana perkembangan buku ajar tematik di sekolah ini setiap tahunnya juga dialami oleh SV. Sebagaimana hasil petikan wawancara berikut “pada pengorganisasian isi materi yang dimuat berdasarkan KD yang telah disusun disertai dengan gambar penjelas. Bagian sampul (cover) depan dengan menggunakan warna dan gambar yang menarik. Bentuk dan ukuran yang serasi, pada bagian isi bahan ajar dengan menempatkan rangsangan-rangsangan berupa gambar- gambar konkrit, percetakan huruf tebal, miring, warna yang sesuai dan menarik. Bentuk huruf menggunakan bentuk dan ukuran yang mudah dibaca dan sesuai dan dipahami oleh guru . Buku ajar ini menggunakan jenis huruf Arial, ukuran 12. Kemudian menggunakan perbandingan huruf yang yang berbeda antara judul dan isi naskah. Pada bagian halaman sesuai dengan urutan dan sistem penomoran menggunakan jenis huruf Arial. Jarak, huruf, dan tata letak margin dengan halaman 244”.

Sedangkan pada wawancara SVI mengungkapkan hal yang sama SI, SII, SII, SIV dan SV. Subjek keenam mengatakan bahwa “Ya baik, pada pengorganisasian isi materi yang dimuat berdasarkan KD yang telah disusun disertai dengan gambar penjelas. Pada bagian warna, sampul, huruf, dan halaman. Warna yang digunakan pada buku ajar adalah terang dan ramah lingkungan. Bagian sampul (cover) menarik dengan tampilan gambar yang berbeda dengan buku siswa. Huruf yang digunakan yang mudah di pahami/dibaca oleh semua kalangan. Pada bagian halaman sesuai dengan urutan dan sistem penomoran menggunakan jenis huruf Arial dan tata letak margin konsistensi dari halaman ke halaman yg berjumlah 244 halaman”.

Deskripsi Bahasa pertanyaan yang diajukan melalui angket kepada subjek penelitian yaitu Bagaimana segi bahasa dalam buku ajar tematik, sebagaimana hasil angket guru kelas I, II, III, IV, V, VI masing masing guru menjawab Ya, Alhamdulillah baik dan mudah di mengerti. Hal ini didukung dari hasil wawancara dengan masing- masing guru kelas I, II, III, IV, V, VI. Sebagaimana hasil petikan wawancara perkembangan buku ajar tematik di sekolah. Pada subjek pertama mengatakan bahwa: “Segi bahasa buku ajar ini memilih kata-kata yang sederhana, tidak menggunakan kata-kata asing, tidak menggunakan kata-kata yang jorok dan menggunakan kata-kata yang komunikatif yakni komunikasi langsung dengan pembaca ditambahkan kalimat-kalimat motivasi agar dapat memotivasi siswa menjadi lebih berkarakter dan peduli dengan lingkungan sekitar”

Sejalan dengan pendapat SI di atas wawancara bagaimana perkembangan buku ajar tematik di sekolah ini setiap tahunnya juga dialami oleh SII. Sebagaimana hasil petikan wawancara berikut “Segi bahasa buku ajar ini memilih kata-kata yang sederhana, menggunakan bahasa yang mudah dimengerti, tidak menggunakan kata-kata yang melenceng dan menggunakan kata-kata yang komunikatif yakni komunikasi langsung dengan pembaca ditambahkan kalimat-kalimat motivasi agar dapat memotivasi siswa. Sejalan dengan pendapat SII di atas wawancara bagaimana perkembangan buku ajar tematik di sekolah ini setiap tahunnya juga dialami oleh SIII. Sebagaimana hasil petikan wawancara berikut: “menggunakan bahasa yang mudah dimengerti dan menggunakan kata- kata yang komunikatif yakni komunikasi langsung dengan pembaca ditambahkan kalimat-kalimat motivasi”.

Sejalan dengan pendapat S III di atas wawancara bagaimana perkembangan buku ajar tematik di sekolah ini setiap tahunnya juga dialami oleh SIV. Sebagaimana hasil petikan wawancara berikut “Segi bahasa buku ajar ini memilih kata-kata yang sederhana, tidak menggunakan kata-kata asing, tidak menggunakan kata-kata yang jorok dan menggunakan kata-kata yang komunikatif yakni komunikasi langsung dengan pembaca ditambahkan kalimat-kalimat motivasi agar dapat memotivasi siswa menjadi lebih berkarakter dan peduli dengan lingkungan sekitar”.

Sejalan dengan pendapat SIV di atas wawancara bagaimana perkembangan buku ajar tematik di sekolah ini setiap tahunnya juga dialami oleh SV. Sebagaimana hasil petikan wawancara berikut: “Segi bahasa buku ajar ini memilih kata-kata yang sederhana, menggunakan bahasa yang mudah dimengerti, tidak menggunakan kata-kata yang melenceng dan menggunakan kata-kata yang komunikatif yakni komunikasi langsung dengan pembaca ditambahkan kalimat-kalimat motivasi agar dapat memotivasi siswa. Sedangkan pada wawancara SVI mengungkapkan hal yang sama SI, SII, SIV dan SV. Subjek keenam mengatakan bahwa: “Menggunakan bahasa yang mudah dimengerti dan menggunakan kata-kata yang komunikatif yakni komunikasi langsung dengan pembaca ditambahkan kalimat-kalimat motivasi”. Dageng (2008) mengemukakan bahwa bahasa yang digunakan dalam penulisan bahan ajar tematik bukan bahasa buku teks yang bersifat sangat resmi atau sangat formal, melainkan bahasa yang setengah formal setengah lisan. Ketika menulis buku ajar, penulis harus membayangkan bahwa seolah-olah mengajak pembaca berbicara. Pendapat lain yang dikemukakan oleh Muslich (2010) bahwa buku ajar tematik dikatakan komunikatif apabila penataan kalimatnya tidak bertele-tele sehingga mudah dipahami oleh guru .

Pembahasan

Perkembangan buku ajar tematik di SD Inpres 12/79 Lebbae Kecamatan Ajangale Kabupaten Bone dapat dikategorikan baik hal ini dapat dibuktikan dengan adanya suplai buku ajar tematik setiap tahunnya di sekolah tersebut disisi lain pihak sekolah sangat teliti dalam mengikuti perkembangan buku ajar tematik yang sedang berkembang saat ini sehingga buku ajar yang berkembang di sekolah tersebut mampu mengikuti perkembangan zaman dan tuntutan kebutuhan pembelajaran baik kebutuhan belajar guru maupun kebutuhan belajar peserta didik. Buku ajar tematik telah mengalami banyak perkembangan namun SD Inpres 12/79 Lebbae Kecamatan Ajangale Kabupaten Bone mampu untuk mengikuti perkembangan tersebut. Salah satu bentuk kemampuan mengikuti perkembangan buku ajar di SD Inpres 12/79 Lebbae Kecamatan Ajangale Kabupaten Bone adalah melalui persepsi guru yang begitu aktif di sekolah tersebut yang tentunya dengan persepsi ini akan menjadi penanda bahwa guru di sekolah tersebut masih menginginkan sebuah sarana pembelajaran yang efektif bagi proses belajar mengajar di sekolah tersebut.

Persepsi guru sangat dibutuhkan untuk mewujudkan peran penting dari adanya perkembangan buku ajar tematik dimana persepsi guru akan menjadi solusi bagi setiap kekurangan yang terdapat pada perkembangan buku ajar tematik yang diharapkan dengan adanya perkembangan tersebut buku ajar yang dihasilkan mampu mengikuti perkembangan zaman dan tentunya sesuai dengan tuntutan kebutuhan dunia pendidikan saat ini. Di SD Inpres 12/79 Lebbae Kecamatan Ajangale Kabupaten Bone persepsi guru telah banyak membantu perkembangan buku ajar tematik sehingga dampak atau arti penting buku ajar tematik dapat dirasakan di sekolah tersebut baik dampak terhadap kinerja guru maupun berdampak langsung pada keterampilan dan pengetahuan peserta didik di sekolah tersebut.

SIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian yang diperoleh adalah persepsi guru mengenai buku ajar tematik ialah buku ajar tematik sangat menarik, dari segi warna dan sampul, kemudian pada bagian huruf menggunakan bentuk dan ukuran yang mudah dibaca. Jenis huruf buku ajar tematik menggunakan jenis huruf arial ukuran 12, dan jumlah halaman yaitu 244. Dan dari segi bahasa buku ajar memiliki kata-kata yang sederhana dan mudah di pahami dan memiliki kalimat-kalimat motivasi. Buku ajar memenuhi komponen kelayakan seperti kevalidan, keefektifan, keterterapan, dan kemenarikan sebagai buku ajar yang baik, sehingga buku ajar

ini dapat mengisi kekurangan dan menambah keragaman sumber belajar tematik khususnya di SD Inpres 12/79 Lebbae untuk digunakan oleh guru.

Disarankan kepada guru diharapkan untuk mampu memberikan inspirasi dan aspirasinya berupa berbagai bentuk persepsi yang dapat dipergunakan bagi perkembangan sistem pendidikan dan pembelajaran yang lebih baik. Bagi penelitian selanjutnya, dengan adanya konsep penelitian ini mengenai persepsi guru dalam perkembangan bahan ajar tematik diharapkan peneliti selanjutnya mampu mengembangkan penelitian ini dengan semaksimal mungkin bagi kepentingan Pendidikan. Bagi pemerintah, dengan adanya penelitian ini diharapkan pemerintah mampu menjadi wadah bagi seluruh guru dan tenaga kependidikan di Indonesia dalam menampung segala bentuk persepsi guru dan mempertimbangkan persepsi guru tersebut demi kepentingan sistem pendidikan kedepannya.

DAFTAR RUJUKAN

- Amri, Sofan. 2013. *Pengembangan & Model Pembelajaran dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: PT prestasi Pustakarya.
- Brawijaya, Galih. 2017. "Analisis Evaluatif Buku Ajar Tematik Terpadu Kurikulum 2013 Kelas IV Sekolah Dasar."
- Harahap, Nasrun. 1994. *Penilaian Hasil Belajar*. Surabaya. Usaha Nasional.
- Jalaluddin. 2003. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Bumi Aksara.
- Jannah, Raudatul. 2016. "Pengembangan Buku Ajar Tematik Bernuansa Islami untuk Madrasah Ibtidaiyah/ Sekolah Dasar Islam." *Jurnal Madrasah Ibtidaiyah* 2(1): 1–16.
- Kemdikbud. 2012. "Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013. BPSDMP." In Jakarta, 2.
- M.Kurniawan, Noevie Susanti; Hamid Halin; 2017. "Pengaruh Bauran Pemasaran (4P) Terhadap Keputusan Pembelian Perumahan PT. Berlian Bersaudara Propertindo." *Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini* 8(1): 43–49.
- Majid, Abdul. 2017. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Masyrifah, Syarifah. 2017. "Pelaksanaan promosi museum Linggam Cahaya di Kabupaten Lingga Provinsi Kepulauan Riau." *Tujuan Bauran Promosi* 4(2).
- Novita, Silvia Nurma, Awang Yacoub Luthman, dan Ilham. 2018. "Analisis Perbandingan Persepsi Konsumen Mengenai Store Atmosphere pada Ritel Modern dan Ritel Konvensional." *Jemi* 18: 55–63.
- Nur, Cholifa Tety, dan Zuhroh Luthfiatus. 2019. *Media Nusa Creative Pembelajaran Tematik Berbasis Kearifan Lokal Malang Selatan*. Malang: Media Nusa Creative.
- Rusman. 2016. *Pembelajaran Tematik Terpadu Teori, Praktik dan Penilaian*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sidiq, Umar, dan Miftachul Choiri. 2019. *53 Journal of Chemical Information and Modeling Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. ed. Anwar Mujagidin. Ponorogo: CV. Nata Karya.

- Siyoto, Sandu, dan M.Ali Sodik. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. ed. Ayup. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Sulaiman, Mochammad Husain. 2019. "Persepsi Guru Terhadap Buku Ajar Tematik Kelas IV SD/MI Kurikulum 2013 Terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan di Kecamatan Dau Kabupaten Malang." *Journal of Chemical Information and Modeling*: 174.
- Suliswiyadi. 2019. *Metodologi Penelitian Pendidikan (Pendekatan Konsep & Aplikasi)*. ed. Fadli Adi. Magelang: CV.SIGMA.
- Tim Penyusun. 2019. *Pedoman Penulisan Tugas Akhir Mahasiswa*. Makassar: Universitas Negeri Makassar.
- Warahmah, Fauzi, dan Elly Rosma. 2017. "Persepsi Guru Terhadap Materi Matematika di Buku Guru dan Buku Siswa Kelas IV, V, VI pada Kurikulum 2013 di Gugus Delima Kota Banda Aceh." 2: 177–84.
- Wiyani, Ratri. 2015. *Persepsi Guru MI Muhammadiyah Serangrejo*. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Yanti, Nova. 2016. "Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Contextuak Teaching and Learning (CTL) di Kelas IV Sekolah Dasar." *Journal of Chemical Information and Modeling* 53(9): 1689–99.